

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah HIV/AIDS adalah masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) semakin berkembang cepat dan salah satu tantangan terbesar di dunia karena virus ini sampai saat ini sudah ditemukan perawatan yang dapat membantu menekan virus berkembang di dalam tubuh namun tidak dapat disembuhkan (Setiarto dkk, 2021). HIV merupakan salah satu jenis virus yang menyebabkan penurunan imunitas tubuh manusia (Putri dkk, 2022). Infeksi pada virus tersebut dapat mengakibatkan seseorang mengalami penurunan imunitas tubuh sehingga lebih mudah untuk tertular berbagai macam jenis penyakit lainnya atau disebut dengan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) (Pardede dkk, 2020).

Menurut WHO dalam Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020), perkembangan populasi terinfeksi HIV/AIDS terbesar di dunia adalah Benua Afrika sebanyak 25,7 juta orang. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020) di Indonesia kasus HIV tahun 2019 mencapai 50.282 orang, terdapat provinsi dengan HIV tertinggi yaitu Jawa Timur sebanyak 8.935 orang, sedangkan jumlah penderita AIDS tertinggi dilaporkan mencapai 7.036 orang pada tahun 2019, terdapat provinsi tertinggi dengan kasus AIDS yaitu Jawa Tengah sebanyak 1.613. Pada tahun 2020 kasus

HIV mengalami penurunan menjadi 41.987, dan pada tahun 2021 menjadi 36.902. Kasus AIDS pada tahun 2020 dengan jumlah 8.639 orang dan pada tahun 2021 berjumlah 5.750 orang, penurunan kasus HIV/AIDS terjadi dikarenakan pandemi *COVID-19*, sementara di tahun 2021 tenaga kesehatan di layanan membantu pemberian vaksinasi *COVID-19* kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kasus HIV di Provinsi Bali menduduki peringkat ke delapan di Indonesia. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020) kasus HIV di Provinsi Bali tercatat sebanyak 2.283 orang, dan pada kasus AIDS sebanyak 240 orang. Menurut daerahnya Kota Denpasar tahun 2019 memiliki jumlah penderita HIV sebanyak 1.145 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 509 orang, dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 804 orang. Pada kasus AIDS tahun 2019 sebanyak 409 orang, tahun 2020 sebanyak 315 orang dan tahun 2021 sebanyak 253 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020) Berdasarkan studi pendahuluan di Yayasan Spirit Paramacitta didapatkan data kumulatif tahun 2020 di Kota Denpasar sebanyak 5.693 orang dan menurun di tahun 2021 sebanyak 5.059 orang. Pada tahun 2022 penyakit HIV/AIDS di Kota Denpasar meningkat sebanyak 5.643 orang.

ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) memiliki masalah fisiologis dan psikologis. Masalah secara fisiologis dirasakan oleh ODHA karena perubahan pada fisik saat mengalami sakit, ODHA mengalami masalah psikologis salah satu diantaranya adalah depresi. Penelitian Lubis dkk, (2016) di Klinik Veteran Medan dilakukan penelitian depresi pada penderita HIV/AIDS didapatkan katagori depresi yaitu 43 orang (55,1%), sementara itu responden yang tidak

mengalami depresi adalah 35 orang (44,9%). Penelitian Yaunin dkk, (2014) di Poli VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang dilakukan penelitian depresi pada ODHA dan didapatkan kategori depresi ringan sebanyak 25,6%, depresi sedang 11,6%, depresi berat 4,7% dan depresi sangat berat 14%. Penelitian Resiani dkk, (2021) di Rumah Sakit X di Denpasar dengan sampel 40 orang dilakukan penelitian depresi pada ODHA didapatkan hasil depresi normal 17,5% depresi ringan 7,5% depresi sedang 25% dan depresi berat 50%. HIV/AIDS menimbulkan banyak masalah seperti stigma diskriminasi negatif dari masyarakat menyebabkan masalah psikologis menjadi terganggu sehingga menyebabkan depresi yang dialami pada ODHA. Depresi yang dialami ODHA akan sangat berpengaruh terhadap fungsi kekebalan tubuh dan menyebabkan memperburuk kesehatan maupun penyakitnya (Lubis dkk, 2016). Dampak pada pasien menjadi pesimis dan beranggapan hidup tidak akan bertahan lama, sehingga tidak sedikit pasien yang menjalani pengobatan banyak yang merasa putus asa dan ingin menghentikan pengobatannya, depresi dan melakukan tindakan bunuh diri (Resiani dkk, 2021).

Terdapat beberapa terapi psikologis yang dapat digunakan dalam mengatasi depresi pada ODHA diantaranya dengan memberikan Gayatri Mantra. Gayatri Mantra merupakan “doa” sekaligus “mantra” yang dituangkan dalam suatu keyakinan atau kepercayaan menuju kebaikan, yang tercantum dalam kitab suci Veda. Gayatri Mantra memiliki kekuatan yang sangat luar biasa bahkan tak terhingga, dimana Surya merupakan dewa penguasa, sehingga gayatri mantra disebut sebagai ibu dari semua mantra yang dimiliki oleh umat Hindu (Dewi dan Wati, 2021). Menurut Penelitian Resiani dkk, (2021) yang

berjudul "Pengaruh Mantram Gayatri Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit X Denpasar" dengan sample 40 orang di dapatkan hasil uji *wilxon & man withney* karena data tidak terdistribusi normal, didapatkan angka *p value* sebesar $0,001 <$ dari tingkat signifikan yang ditemukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara terapi mantram gayatri dengan tingkat depresi pada pasien hemodialisa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berharap dapat membuktikan penelitian tentang "Pengaruh Gayatri Mantra Terhadap Tingkat Depresi Pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini "Apakah Ada Pengaruh Tingkat Depresi Pada ODHA Di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023 sebelum dan sesudah Gayatri Mantra"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah membuktikan Pengaruh Gayatri Mantra Terhadap Tingkat Depresi Pada ODHA Di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat depresi pada ODHA sebelum diberikan gayatri mantra di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi ODHA setelah diberikan gayatri mantra di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.

- c. Menganalisis hubungan usia terhadap tingkat depresi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.
- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap tingkat depresi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.
- e. Menganalisis hubungan pekerjaan terhadap tingkat depresi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.
- f. Menganalisis hubungan pendidikan terhadap tingkat depresi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.
- g. Menganalisis hubungan lama sakit terhadap tingkat depresi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.
- h. Menganalisis hubungan status perkawinan terhadap tingkat depresi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2023.
- i. Menganalisis pengaruh gayatri mantra terhadap tingkat depresi pada ODHA di yayasan spirit paramacitta tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa (psikososial) dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada ODHA yang berkaitan dengan psikologi agar kesehatan mental pasien dapat ditingkatkan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan informasi dan alternatif mengenai cara gayatri mantra sehingga masalah psikologi pada ODHA dapat

diatasi dan dapat dijadikan acuan untuk perawatan kesehatan mental ODHA yang dapat dilakukan secara mandiri.